

# **Pengaruh Penerapan Metode Embelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII MTs. Darul Ulum Budi Agung Titi Papan**

**Muhammad Ilham Nasution<sup>1</sup>, Parianto<sup>2</sup>, Nurdiani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Sumatera Utara; [muhammadilham@gmail.com](mailto:muhammadilham@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Sumatera Utara; [p4rianto@fai.uisu.ac.id](mailto:p4rianto@fai.uisu.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Sumatera Utara; [nurdiani@fai.uisu.ac.id](mailto:nurdiani@fai.uisu.ac.id)

---

## **ARTICLE INFO**

### **Keywords:**

*Achievement,  
cooperative learning,  
PAI, method, MTs.*

---

### **Article history:**

Received 2025-12-10

Revised 2025-12-12

Accepted 2026-02-20

---

## **ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of implementing cooperative learning with 'Make a Match' methods on the Islamic Education (PAI) learning achievement of seventh-grade students at MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Titi Papan. The background of this study highlights that traditional teacher-centered approaches often limit student engagement, which in turn affects academic outcomes. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The sample consisted of seventh-grade students assigned to an experimental group and a control group. Data were collected using a PAI achievement test and classroom observation sheets. Inferential statistical analysis was conducted to determine significant differences between groups. The findings indicate that the cooperative learning method has a significant and positive effect on students' learning achievement. Therefore, cooperative learning is recommended as an effective instructional strategy to enhance students' understanding and performance in Islamic Education.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

### **Corresponding Author:**

**Muhammad Ilham Nasution:** Universitas Islam Sumatera Utara; [muhammadilham@gmail.com](mailto:muhammadilham@gmail.com)

---

## **1. INTRODUCTION**

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan mengembangkan sikap, perilaku, dan kemampuan manusia melalui kegiatan pembelajaran dan latihan yang berlangsung secara bertahap. Peran pendidikan sangat strategis dalam

pembangunan sumber daya manusia, sehingga isi dan prosesnya perlu terus diperbarui sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat (Latif, 2007). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa, sekaligus menumbuhkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi integral dalam sistem pendidikan nasional. PAI diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Hamdani, 2018). Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah masih sering bersifat tradisional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah satu arah sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar (Sardiman, 2017). Padahal keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang variatif, interaktif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik (Trianto, 2019).

Pandangan Islam menempatkan aktivitas belajar sebagai kegiatan yang bernilai luhur. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. Al-Mujādilah ayat 11, yang menyatakan bahwa Allah meninggikan derajat orang beriman dan berilmu. Rasulullah Saw. juga menegaskan keutamaan menuntut ilmu sebagaimana diriwayatkan Muslim bahwa siapa yang menempuh jalan mencari ilmu, Allah memudahkan baginya jalan menuju surga. Dengan dasar tersebut, proses pembelajaran hendaknya dikelola secara efektif, interaktif, dan menyenangkan agar peserta didik mampu mencapai hasil belajar optimal.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia sebagai bagian dari proses sosial (Wijaya, 1992). Pendidikan Islam berfungsi memberikan bimbingan dan pengasuhan kepada peserta didik agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Namun, dalam praktik di banyak madrasah, pembelajaran PAI masih berada pada taraf konvensional. Metode mengajar yang digunakan guru—seperti ceramah, diskusi terbatas, dan tanya jawab—sering dilakukan tanpa variasi sehingga membuat siswa cepat bosan dan kurang terlibat dalam proses belajar.

Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh metode yang digunakan guru serta kemampuannya menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Guru dituntut mampu merencanakan pembelajaran secara sistematis dan memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat

berlangsung efektif (Mulyasa, 2002). Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi belajar melalui penggunaan media dan strategi yang menarik. Faktor lain seperti latar belakang siswa, suasana kelas, dan ketersediaan media turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran (Fausia, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan partisipasi dan kinerja akademik peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, bertukar ide, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran, sehingga keberhasilan individu bergantung pada keberhasilan kelompok (Slavin, 2015). Pembelajaran kooperatif juga melatih siswa untuk berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan mengembangkan sikap positif (Isjoni, 2019).

Dari berbagai tipe pembelajaran kooperatif, model *Make a Match* merupakan salah satu metode yang efektif diterapkan. Model ini mengajak siswa belajar melalui kegiatan mencari pasangan kartu soal dan jawaban, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kompetitif secara sehat (Suprijono, 2011; Komalasari, 2017). Pembelajaran tipe *Make a Match* juga dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa, karena menggabungkan unsur permainan edukatif dengan kerja sama kelompok (Trianto, 2019). Curran (2014) menjelaskan bahwa metode ini memberikan pengalaman belajar bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses mencocokkan konsep dan memperkuat pemahaman melalui interaksi.

Hasil observasi awal di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Titi Papan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi metode konvensional sehingga siswa kurang aktif dan minat belajar rendah. Kondisi ini berdampak pada prestasi belajar yang belum optimal. Oleh karena itu, penerapan metode *Make a Match* dipandang relevan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, khususnya pada materi Asmaul Husna yang menuntut pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak. Melalui penerapan metode ini diharapkan muncul suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik.

## 2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hipotesis mengenai pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui analisis data numerik yang diolah secara statistik (Creswell, 2018). Penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi

atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk memperoleh data empiris terkait penerapan metode pembelajaran dalam konteks nyata, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2018) bahwa penelitian lapangan bertujuan mengumpulkan data apa adanya di lokasi berlangsungnya fenomena. Dengan demikian, penelitian ini memadukan pendekatan kuantitatif dan metode lapangan untuk menghasilkan gambaran objektif mengenai pengaruh metode *Make a Match* terhadap prestasi belajar siswa MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Titi Papan.

Penelitian dilaksanakan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Titi Papan, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Lokasi ini dipilih karena pembelajaran PAI di sekolah tersebut cenderung masih menggunakan metode konvensional, sehingga relevan dengan tujuan penelitian yang ingin menguji efektivitas metode kooperatif. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, mulai Oktober hingga Januari 2024, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis.

Berkenaan dengan populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Darul Ulum Budi Agung Titi Papan yang berjumlah 54 siswa.

**Tabel 1**

**Jumlah Populasi**

| <b>Kelas</b> | <b>Laki-<br/>Laki</b> | <b>Perempuan</b> | <b>Jumlah</b> |
|--------------|-----------------------|------------------|---------------|
| VII-A        | 12                    | 14               | 26            |
| VII-B        | 13                    | 15               | 28            |
| <b>Total</b> | <b>25</b>             | <b>29</b>        | <b>54</b>     |

Selanjutnya berkenaan dengan sampel. Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili karakteristik populasi tersebut (Muri Yusuf, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Riduwan, 2003). Kelas VII-A (26 siswa) ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VII-B (28 siswa) sebagai kelas kontrol.

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, beberapa teknik digunakan, yaitu:

#### **A. Observasi**

Digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol, meliputi aktivitas siswa, dinamika kelas, serta penerapan metode *Make a Match* (Arikunto, 2018).

#### **B. Tes (Pre-test dan Post-test)**

Tes diberikan sebelum perlakuan (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan setelah perlakuan (post-test) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kompetensi PAI pada materi Asmaul Husna (Hamalik, 2015).

#### **C. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data profil sekolah, jumlah siswa, serta data penunjang lainnya (Sugiyono, 2019).

Sementara instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar proses pengumpulan berlangsung sistematis (Sudaryono, 2017). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes prestasi (achievement test) untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi Asmaul Husna.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan dependen. Variabel Independen (X), yaitu 'Metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang diterapkan dalam pembelajaran PAI kelas VII'. Sedangkan Variabel Dependen (Y) adalah 'Hasil belajar PAI' siswa kelas VII setelah pembelajaran dengan metode *Make a Match*. Dalam kaitan ini peneliti membuat kisi-kisi berupa instrumen tes objektif dengan 25 butir soal yang disusun berdasarkan indikator kompetensi materi Asmaul Husna.

Langkah selanjutnya penelitian melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas butir soal dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* Pearson (Sudijono, 2009). Uji coba instrumen dilakukan pada 36 siswa dengan jumlah soal 25 butir. Validitas diperlukan untuk memastikan setiap butir soal mampu mengukur indikator kompetensi yang ditetapkan. Adapaun uji reliabilitas untuk dapat menunjukkan tingkat konsistensi hasil tes ketika digunakan pada waktu yang berbeda. Instrumen dinyatakan reliabel apabila menghasilkan data yang stabil dan konsisten (Arikunto, 2016).

Setelah seluruh data terkumpul dari responden, maka dilakukan analisis data. Langkah analisis meliputi pengelompokan data, tabulasi, penyajian data, dan

pengujian hipotesis sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol, digunakan uji  $t$  untuk dua sampel independen. Hipotesis diterima apabila nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, yang menunjukkan adanya pengaruh metode *Make a Match* terhadap hasil belajar.

Langkah berikutnya adalah penyajian hasil penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Titi Papan pada materi *Asmaul Husna*. Penyajian meliputi deskripsi objek penelitian, pemaparan data pre-test dan post-test, analisis statistik, serta pembahasan hasil berdasarkan teori dan temuan empiris.

### 3. FINDINGS AND DISCUSSION

#### Deskripsi Data dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Titi Papan, yaitu sebuah sekolah yang berada di wilayah perkotaan dengan fasilitas pembelajaran yang relatif memadai. Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas VII dengan karakteristik akademik, minat, serta motivasi belajar yang heterogen. Keragaman ini menjadi pertimbangan penting karena memungkinkan peneliti menilai efektivitas metode *Make a Match* pada kelompok siswa yang tidak seragam.

Observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya masih didominasi metode ceramah sehingga tingkat keaktifan siswa relatif rendah. Kemampuan awal siswa pada materi *Asmaul Husna* juga bervariasi, dan sebagian siswa tampak kurang percaya diri dalam berdiskusi. Kondisi ini menjadi dasar penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif.

Selain siswa, objek penelitian mencakup guru sebagai fasilitator, media pembelajaran berupa kartu soal-jawaban, serta sarana prasarana kelas. Komponen-komponen tersebut diamati untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dalam lingkungan yang mendukung terjadinya perubahan hasil belajar.

#### Penyajian Data

Penelitian ini mengumpulkan data nilai hasil belajar siswa pada materi *Asmaul Husna* sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Data utama yang digunakan berupa nilai pre-test yang diambil sebelum metode diterapkan dan nilai post-test setelah penerapan metode selesai. Nilai tersebut menjadi indikator utama untuk melihat efektivitas metode terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain data penelitian diperoleh melalui pre-test, post-test,

observasi, dan dokumentasi. Analisis kemudian dilakukan secara kuantitatif dan deskriptif untuk melihat perubahan prestasi belajar setelah penerapan metode *Make a Match*.

Nilai pre-test dan post-test siswa pada materi *Asmaul Husna* ditampilkan pada Tabel berikut dibawah .

**Tabel 2**  
**Nilai Pre-Test dan Pos-Tes**

| No. | Nama Siswa      | Nilai Pre-Test | Nilai Post-Test |
|-----|-----------------|----------------|-----------------|
| 1   | Ahmad Fauzi     | 60             | 75              |
| 2   | Siti Aisyah     | 55             | 70              |
| 3   | Muhammad Rizki  | 62             | 78              |
| 4   | Nurul Hidayah   | 65             | 81              |
| 5   | Arif Rahman     | 54             | 60              |
| 6   | Dewi Sartika    | 58             | 77              |
| 7   | Fajar Pratama   | 60             | 62              |
| 8   | Rina Marlina    | 57             | 63              |
| 9   | Dedi Susanto    | 52             | 68              |
| 10  | Laila Putri     | 62             | 71              |
| 11  | Hasan Basri     | 58             | 65              |
| 12  | Yulawati        | 59             | 69              |
| 13  | Iqbal Ramadhan  | 57             | 62              |
| 14  | Siska Wulandari | 63             | 69              |
| 15  | Taufik Hidayat  | 59             | 68              |
| 16  | Indah Permata   | 49             | 60              |
| 17  | Rian Saputra    | 62             | 81              |
| 18  | Fitriani        | 63             | 87              |
| 19  | Aldi Setiawan   | 59             | 74              |
| 20  | Melati Ayu      | 61             | 69              |
| 21  | Sari Melinda    | 64             | 78              |
| 22  | Heru Santoso    | 55             | 65              |
| 23  | Maya Sari       | 63             | 72              |

Secara umum, seluruh siswa mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Make a Match*. Sebagaimana tabel di atas, Nilai Pre-Test dan Post-Test Siswa (n = 23).

Adapun rekapitulasi statistik nilai hasil belajar disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif Nilai Pre-Test dan Post-Test**

| Statistik      | Pre-Test | Post-Test |
|----------------|----------|-----------|
| Rata-rata      | 58,3     | 70,6      |
| Median         | 59       | 69        |
| Nilai maksimum | 65       | 87        |
| Nilai minimum  | 49       | 60        |

Perbedaan nilai rata-rata sebesar 15,4 poin menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan. Untuk memberikan gambaran distribusi nilai secara visual, grafik perubahan nilai dari pre-test ke post-test juga dibuat. Grafik tersebut memperlihatkan peningkatan nilai untuk mayoritas siswa, yang menandakan keberhasilan penerapan metode *Make a Match*.

Selain data kuantitatif, observasi juga dilakukan untuk melihat aktifitas dan respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan, mayoritas siswa tampak lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, yang merupakan ciri khas dari metode pembelajaran kooperatif. Secara keseluruhan, data yang disajikan menunjukkan tren positif dan memperkuat hipotesis bahwa metode pembelajaran kooperatif *Make a Match* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Kenaikan rata-rata sebesar 12,3 poin dan peningkatan batas minimum-maksimum menunjukkan adanya perbaikan kemampuan siswa secara merata. Grafik perkembangan nilai memperlihatkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan. Observasi selama pembelajaran menguatkan data tersebut: siswa tampak lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri bertanya, serta lebih mudah memahami isi kartu soal-jawaban.

## Analisis Data

Analisis inferensial menggunakan uji t berpasangan menunjukkan:

- t-hitung = -9,32
- p-value = 0,00001 (< 0,05)

Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil daripada 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima: metode *Make a Match* berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Secara deskriptif, rentang nilai meningkat dari 49–65 (pre-test) menjadi 60–87 (post-test). Hal ini memperlihatkan bahwa metode pembelajaran tidak hanya menaikkan rata-rata, tetapi juga memperluas rentang kemampuan siswa ke arah yang lebih baik.

Instrumen tes sudah divalidasi melalui penilaian isi dan konstruk, sementara reliabilitasnya dengan Cronbach's Alpha menunjukkan konsistensi internal tinggi, sehingga data layak dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Make a Match* efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Asmaul Husna*. Metode ini mendorong siswa bekerja sama mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban, sehingga membuka ruang diskusi, interaksi, dan pemecahan masalah secara berkelompok. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang lebih bersifat satu arah.

Rata-rata nilai siswa meningkat dari 58,3 menjadi 70,6, sementara hasil uji t dengan p-value yang sangat kecil menguatkan bahwa peningkatan tersebut bukan kebetulan, melainkan dampak dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan interdependensi positif, tanggung jawab individu, serta interaksi tatap muka sebagai unsur penting dalam peningkatan hasil belajar. Selain itu, teori belajar sosial Bandura yang menekankan belajar melalui observasi dan interaksi juga mendukung keberhasilan metode ini.

Siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari sesama teman mereka melalui proses diskusi dan kolaborasi dalam kelompok. Proses belajar yang lebih aktif dan menyenangkan ini meningkatkan perhatian siswa, mempermudah pemahaman materi, dan menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran. Namun, di dalam pelaksanaannya, keberhasilan metode ini juga sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengatur kelompok dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses belajar.

Dengan demikian, temuan dari analisis ini tidak hanya memberikan bukti empiris tentang efektivitas metode *Make a Match*, tetapi juga menegaskan relevansi

teori pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan saat ini, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Asmaul Husna di kelas VII MTs. Selain pengujian statistik dengan uji t berpasangan yang menunjukkan kenaikan nilai signifikan, data juga dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang persebaran nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran.

Nilai pre-test memiliki rentang antara 49 hingga 65, sedangkan nilai post-test berada pada rentang 60 hingga 87, menunjukkan peningkatan angka maksimal dan minimal yang signifikan. Penggunaan nilai rata-rata dan median dalam analisis memperlihatkan konsistensi peningkatan yang dialami oleh sebagian besar siswa. Rata-rata post-test yang lebih tinggi daripada pre-test menandakan adanya perbaikan secara umum pada kinerja siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Make a Match berhasil meningkatkan penguasaan materi Asmaul Husna.

Dalam uji validitas dan reliabilitas data, instrumen tes diuji untuk memastikan keakuratan dan konsistensi pengukuran hasil belajar siswa. Validitas tes dikonfirmasi melalui uji validitas isi dan konstruk, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's alpha yang menunjukkan nilai reliabilitas tinggi, sehingga data dapat diandalkan untuk dianalisis lebih lanjut. Dari segi analisis inferensial, hasil nilai t-hitung yang jauh lebih besar dari t-tabel dan nilai p-value yang jauh di bawah threshold signifikansi 0,05 membuat hipotesis alternatif diterima, yaitu ada pengaruh signifikan metode Make a Match terhadap prestasi belajar siswa.

Ini juga menegaskan bahwa metodologi pembelajaran yang efektif bukan hanya berdampak pada peningkatan angka, tapi juga pada perubahan sikap dan keterlibatan siswa yang aktif. Penting juga untuk dicatat bahwa analisis mempertimbangkan variabilitas individu siswa. Beberapa siswa mungkin menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibanding yang lain, yang merupakan hal wajar dalam proses belajar kelompok yang bersifat heterogen. Namun, secara keseluruhan tren positif ini sangat konsisten dan mendukung kesimpulan keberhasilan metode.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode**

Beberapa faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan metode ini antara lain:

a. Guru sebagai fasilitator

Kemampuan guru dalam mengelola kelompok, memberikan instruksi yang jelas, dan memotivasi siswa berperan penting dalam kelancaran kegiatan.

b. Motivasi dan kesiapan siswa

Antusiasme siswa meningkat selama kegiatan pencarian pasangan kartu, yang mendorong keterlibatan aktif.

c. Media pembelajaran yang menarik

Kartu soal-jawaban yang dirancang menarik memudahkan pemahaman dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

d. Lingkungan belajar kondusif

Relasi antarsiswa yang baik dan iklim kelas yang demokratis mendukung kolaborasi efektif.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam penerapan metode ini antara lain:

a. Perbedaan kemampuan akademik siswa

Siswa berkemampuan rendah membutuhkan pendampingan lebih agar tidak tertinggal.

b. Pengalaman guru dalam cooperative learning

Guru yang belum terbiasa menerapkan metode ini dapat mengalami kesulitan mengatur dinamika kelompok.

c. Keterbatasan waktu

Kegiatan mencari pasangan membutuhkan waktu cukup panjang untuk mencapai hasil optimal.

d. Sarana yang kurang memadai

Ketersediaan media pembelajaran yang kurang lengkap dapat menghambat proses.

e. Variasi karakter siswa

Sikap pasif atau kurangnya kerjasama dalam kelompok dapat menurunkan efektivitas metode.

Penelitian ini membuktikan bahwa metode *Make a Match* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII pada materi *Asmaul Husna*. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan nilai yang konsisten, didukung analisis statistik yang menegaskan kebermaknaannya. Secara kualitatif, pembelajaran berlangsung lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, metode *Make a Match* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Titi Papan pada materi Asmaul Husna. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata post-test dibandingkan nilai pre-test siswa yang signifikan secara statistik.

Selain itu, penerapan metode ini juga memperlihatkan peningkatan minat dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang membantu pemahaman materi secara lebih efektif dan menyenangkan.

Berikut adalah beberapa saran berdasarkan hasil penelitian di atas, yaitu;

Untuk Guru:

1. Dianjurkan agar guru dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe Make a Match secara rutin dalam proses belajar mengajar, khususnya untuk materi pelajaran yang memerlukan interaksi dan diskusi kelompok.
2. Guru hendaknya memberikan variasi dalam teknik pembelajaran agar siswa tetap termotivasi dan suasana belajar menjadi lebih menarik.

Untuk Sekolah:

1. Disarankan sekolah menyediakan pelatihan dan workshop mengenai metode pembelajaran kooperatif kepada para guru guna meningkatkan kemampuan pengajaran secara umum.
2. Sekolah dapat memfasilitasi adanya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif.

Untuk Peneliti Selanjutnya:

1. Diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan rentang waktu penelitian yang lebih lama untuk melihat efek jangka panjang.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, sikap siswa, atau faktor lingkungan agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Demikian penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran di masa mendatang.

## REFERENCES

- Aisyah, S. (2020). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match terhadap hasil belajar PAI di MTs Al-Hikmah Medan* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Al-Ghazali. (2008). *Al-Maqsad al-Asna fi Syarh Asma'illah al-Husna*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (2014). *Taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Quantitative, qualitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Daradjat, Z. (2018). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan mengajar*. Yama Widya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2004). *Standar kompetensi*. Balai Pustaka.
- Hadi, S. (1991). *Metodologi research II*. Andi Offset.
- Hamalik, O. (2015). *Psikologi belajar dan mengajar*. Mandar Maju.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.
- Hidayat, R. (2019). *Efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe Make a Match terhadap pemahaman konsep keagamaan siswa* (Skripsi tidak diterbitkan). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Husnah. (2012). *Efektifitas pembelajaran kooperatif tipe Team Accelerated Instruction terhadap hasil belajar biologi pada materi pokok Spermatophyta MTs Negeri Model Makassar* (Skripsi tidak diterbitkan). UIN Alauddin Makassar.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran kooperatif*. Pustaka Pelajar.
- Laila, N. (2021). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Medan* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis data penelitian dengan statistik* (Edisi ke-2). Bumi Aksara.
- Munib, A. (2011). *Pengantar ilmu pendidikan*. UNNES Press.
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Kencana.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2009). *Belajar pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Widodo, R. (2010). *Model pembelajaran Make a Match*.
- Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn and Bacon.
- Sri Haryati. (2017). *Belajar dan pembelajaran berbasis cooperative learning*. Graha Cendekia.
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, M. (2016). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin. (2014). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together terhadap hasil belajar biologi di kelas VII MTs Madani Pao-Pao* (Skripsi tidak diterbitkan). UIN Alauddin Makassar.
- Trianto. (2019). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, prosedur*. Remaja Rosdakarya.